

No. 2/Juni/2024

20
24

Resep Jitu Membentuk

GENERASI HIJAU PRO- LINGKUNGAN

POLICY BRIEF

Ditujukan untuk:

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia

Latar Belakang

• Temuan Kunci

- Persoalan sampah menjadi perhatian paling utama masyarakat Indonesia di antara isu-isu lingkungan lain.
- Pemerintah memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan. Perannya paling signifikan terlihat pada penumbuhan perilaku hemat energi (*saving energy consumption*) dan aktivisme lingkungan skala kecil (mengingat orang lain untuk peduli lingkungan dan berpartisipasi dalam gotong royong bersih lingkungan).
- Program Adiwiyata dan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) efektif menumbuhkan perilaku lingkungan di kalangan generasi *Millennials* dan Gen Z. Namun, kedua program ini belum banyak diketahui.
- Pengetahuan masyarakat tentang program prioritas nasional untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil, misalnya seperti transisi energi, masih minim.

Sudah kita ketahui bersama bahwa perubahan iklim mengancam bumi kita. Diperkirakan oleh banyak peneliti bahwa ada delapan kabupaten dan kota di Indonesia yang akan tenggelam [1]. Tidak hanya itu, penduduk kita ternyata menjadi pencemar sampah plastik tertinggi nomor dua di dunia setelah Tiongkok [2]. Situasi ini mencemaskan, dan sekarang waktunya kita harus bergerak bersama. Menjadi gerakan peduli lingkungan berskala besar yang sistematis membendung krisis ekologis.

Kami pun sadar bahwa gerakan ini harus ditopang oleh nilai-nilai fundamental dari agama. Pew Research Center [3] menggarisbawahi pentingnya agama bagi 98% penduduk kita. Beberapa “Gerakan Hijau” juga mulai mengaktivasi fungsi agama dalam berbagai macam kegiatan aktivisme ramah lingkungan hidup [4]. Ellingson (2016) menyebutnya dengan istilah Organisasi Gerakan Lingkungan berbasis Keagamaan (*Religious Environmental Movement Organizations/REMOs*) [5], di mana gerakan kolektif tersebut tidak memiliki tendensi untuk membentuk sebuah-

keyakinan baru, tetapi lebih kepada tujuan penyadaran umat beragama dan individu terhadap permasalahan lingkungan hidup.

Sebagai sebuah lembaga penelitian, upaya yang tengah kami lakukan adalah membangun pengetahuan. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta konsisten memetakan bagaimana peran fungsi sosial dari agama di masyarakat. Agama dan lingkungan tentu menjadi salah satunya. Sejauh ini juga belum ada pengetahuan yang cukup komprehensif mengenai ini, terutama survei nasional tentang keterkaitan agama dengan lingkungan di masyarakat kita. Oleh karenanya, kami ingin mengetahui seperti apa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Indonesia tentang lingkungan?

Data dikumpulkan di setiap provinsi dengan mengambil sejumlah sampel secara proporsional dengan proporsi penduduk di provinsi tersebut terhadap total populasi Indonesia. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada tanggal 1 Maret - 21 April 2024 dengan *response rate* sebesar 97.06%. Pengumpulan data dilakukan secara serentak di seluruh wilayah penelitian, dengan teknik *probability sampling* menggunakan *multistage random sampling*, dimana pengacakan dilakukan di tingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan, sampai tingkat RT/RW, Rumah Tangga dan Individu. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 3.397 responden.

Seberapa Khawatir Masyarakat Kita Terhadap Kerusakan Lingkungan?

Seberapa khawatir masyarakat kita terhadap lingkungan? Survei memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih memprioritaskan isu kriminalitas, kesehatan, dan korupsi sebagai persoalan yang lebih mengkhawatirkan daripada isu kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Pada generasi yang lebih tua (*Boomer* dan *Gen X*), kedua isu yang terakhir disebut menempati prioritas ke lima dan enam. Sedikit lebih tinggi, generasi muda menempatkan kedua itu tersebut sebagai prioritas isu keempat dan kelima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perlu ada upaya agar penanganan mengenai isu lingkungan perlu berkaitan dengan isu-isu lainnya. Sebab, urusan lingkungan adalah urusan yang berkelindan dengan kehidupan kita sehari-hari. Rusaknya lingkungan tentu saja mempengaruhi aktivitas manusia. Nelayan, misal saja, akan sulit memprediksi cuaca karena lingkungan rusak. Akibatnya mereka kesulitan mendapatkan tangkapan laut untuk dijual. Kehidupan ekonominya pun jadi terganggu.

Gambar 1. Isu yang dikhawatirkan berdasarkan Generasi

	Boomer	Gen X	Millennials	Gen Z
Kriminalitas	63.09%	53.39%	60.96%	57.62%
Kesehatan	61.97%	51.76%	59.01%	58.22%
Korupsi	61.96%	52.07%	59.72%	53.11%
Radikalisme dan Terorisme	52.13%	47.26%	50.42%	47.21%
Kerusakan Lingkungan	49.01%	46.50%	56.11%	49.93%
Perubahan Iklim	37.72%	38.92%	41.32%	38.03%
Pekerjaan	33.68%	40.33%	46.91%	43.19%
Polusi	32.75%	31.67%	38.57%	38.24%
Politik	31.31%	26.16%	27.93%	26.14%
Hak Asasi Manusia	21.81%	26.31%	36.59%	38.67%
Kebebasan Berpendapat	16.58%	15.63%	22.40%	22.42%

Survei Nasional PPIM 2024

Kemudian, jika didalami lebih jauh, persoalan lingkungan yang paling dikhawatirkan oleh semua generasi adalah masalah sampah. Sekitar 6 atau 7 dari 10 orang Indonesia akan menjawab sampah sebagai masalah prioritas yang harus ditangani. Sementara itu, prioritas kedua adalah soal polusi udara untuk *Gen X*, *Millennials*, dan *Gen Z*. Sementara itu, Generasi *Boomer* dan *Silent* meletakkan persoalan perubahan iklim sebagai prioritas kedua.

Gambar 2. Prioritas Isu terkait Lingkungan

	Boomer & Silent		Gen X		Millennials		Gen Z	
Prioritas 1	Masalah Sampah	69.73%	Masalah Sampah	63.94%	Masalah Sampah	67.85%	Masalah Sampah	72.14%
Prioritas 2	Perubahan Iklim	29.55%	Polusi Udara	24.55%	Polusi Udara	30.33%	Polusi Udara	34.32%
Prioritas 3	Sering Terjadi Kekeringan	28.26%	Polusi pertanian dan penurunan kualitas tanah	19.51%	Perubahan Iklim	21.55%	Perubahan Iklim	22.96%
Prioritas 4	Polusi pertanian dan penurunan kualitas tanah	19.91%	Kekurangan Air Minum	21.24%	Kekurangan Air Minum	15.78%	Eksplorasi Lingkungan	14.77%

Survei Nasional PPIM 2024

Berdasarkan gambar 2, masalah sampah menjadi prioritas utama isu lingkungan. Akan tetapi, masih belum adanya kesadaran yang tinggi bahwa perubahan iklim adalah isu utama yang perlu kita tangani juga jadi tantangan tersendiri. Memang perubahan iklim, dan juga eksploitasi lingkungan, sudah masuk ke dalam 1 dari 4 prioritas yang dikhawatirkan masyarakat. Tapi rasanya perlu ada upaya lebih agar isu ini bisa jadi prioritas yang lebih tinggi. Apalagi kedua persoalan ini justru menjadi akar masalah dari rusaknya lingkungan kita.

Fokus pada Generasi Muda

Generasi muda adalah pemilik masa depan. Namun, masa depan saya, kami, dan kita semua generasi muda terancam hilang. Kami mungkin akan semakin sulit merasakan sungai yang jernih, langit yang biru, dan udara yang segar. Kami akan lebih sering merasakan banjir rob, cuaca yang tidak menentu, suhu yang ekstrim, dan sampah yang kian menggunung sesungguhnya ini membuat generasi cemas.

Namun sayangnya, temuan kami memperlihatkan perilaku peduli lingkungan justru terlihat paling sedikit pada masyarakat yang berusia Gen Z dan *Millennials*. Generasi yang lebih tua justru lebih banyak yang peduli pada lingkungan. Memang 62.08% Gen Z, misalnya saja, sudah biasa membawa kantong belanja sendiri saat belanja. 32.88% *Millennials* terbiasa melakukan petisi *online* terkait permasalahan lingkungan. Namun, di aspek-aspek lain pemuda tidak lebih tinggi daripada mereka yang lebih berumur.

Persentase masyarakat yang berusia *Silent*, *Boomer*, dan Gen X justru kerap menempati posisi terbanyak dalam berbagai perilaku peduli lingkungan. Banyak dari generasi-generasi ini yang sering mendaur ulang sampah, hemat energi, kerja bakti lingkungan, ikut kampanye peduli lingkungan, hingga membawa wadah makanan dan minuman saat berbelanja.

Gambar 3. Perilaku Pro-Lingkungan berdasarkan Generasi

	Boomer & Silent		Gen X		Millennials		Gen Z	
	Tidak Pernah & Jarang	Sering & Selalu	Tidak Pernah & Jarang	Sering & Selalu	Tidak Pernah & Jarang	Sering & Selalu	Tidak Pernah & Jarang	Sering & Selalu
Membawa Wadah Makan/Minum Sendiri	16.30%	83.70%	13.81%	86.19%	16.47%	83.53%	20.37%	79.63%
Membawa Kantong Belanja Sendiri	47.53%	52.47%	45.06%	54.94%	38.92%	61.08%	37.92%	62.08%
Melakukan Daur Ulang Sampah	33.19%	66.81%	37.92%	62.08%	37.07%	62.93%	43.49%	56.51%
Menggunakan Produk Isi Ulang	41.69%	58.31%	39.66%	60.34%	44.64%	55.36%	58.14%	41.86%
Hemat Air	57.39%	42.61%	55.51%	44.49%	58.83%	41.67%	59.41%	40.49%
Hemat Listrik	55.97%	44.03%	60.71%	39.29%	61.80%	38.20%	66.10%	33.90%
Tanda Tangan Petisi Lingkungan	71.73%	28.27%	72.01%	27.99%	67.12%	32.88%	70.43%	29.57%
Berpartisipasi Kampanye Lingkungan	66.65%	33.35%	75.61%	24.39%	76.43%	23.57%	72.76%	27.24%
Berdonasi terkait Lingkungan	71.95%	28.05%	80.04%	19.96%	78.59%	21.41%	85.13%	14.87%
Mengajak Kerja Bakti Lingkungan	74.04%	25.96%	75.53%	24.47%	78.47%	21.53%	85.18%	14.82%
Mengajak Peduli Lingkungan	83.08%	16.92%	83.33%	16.67%	86.05%	13.95%	88.72%	11.28%
Mengingatkan Tidak Buang Sampah Sembarangan	94.68%	5.32%	93.10%	6.90%	91.97%	8.03%	92.89%	7.11%

Survei Nasional PPIM 2024

Temuan ini memperlihatkan bahwa sudah saatnya perhatian untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan fokus pada anak muda. Jangan sampai para pemilik masa depan ini tidak peduli dengan lingkungannya.

Kepedulian - kepedulian yang sudah ada perlu ditingkatkan. Tindakan-tindakan yang terlihat remeh perlu digiatkan kembali di kalangan muda, seperti mematikan air dan listrik setelah tidak digunakan, buang sampah pada tempatnya, dan menanam maupun menyelamatkan pohon. Pemuda justru jangan sampai menjadi perusak alam, seperti misalnya yang dilakukan oleh oknum pembakaran hutan di Gunung Bromo.

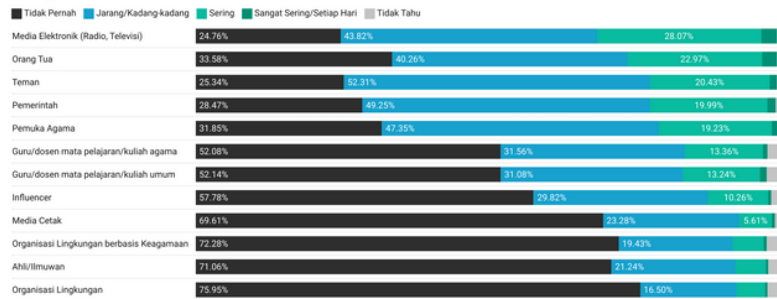
Peran Pemerintah

Masyarakat menaruh kepercayaan tinggi pada pemerintah. Setidaknya, masyarakat masih lebih sering mendengar isu-isu terkait lingkungan dari pemerintah ketimbang-

influencer, pemuka agama, dan organisasi lingkungan sekalipun. Ada 49.25% yang kadang-kadang dan kira-kira 20% yang sering dan sangat sering mendengar isu lingkungan dari pemerintah. Tentu saja ini modal yang sangat penting.

Gambar 4. Sumber Informasi Isu Lingkungan

Seberapa sering atau tidak pernah Anda mendengar informasi terkait permasalahan lingkungan dari orang/institusi di bawah ini:



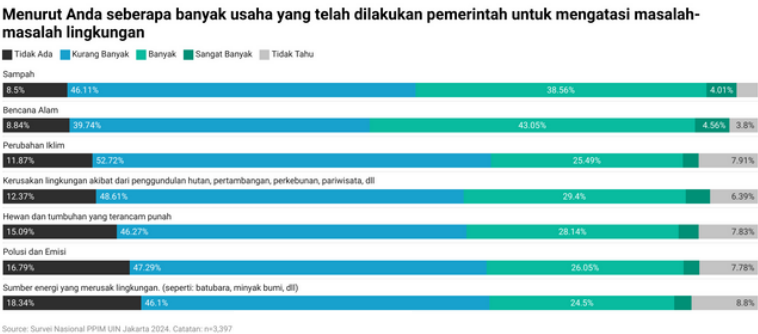
Source: Survei Nasional PPIM UIN Jakarta 2024. Catatan: n=3,397

Gayung bersambut, masyarakat pun merasa pemerintah sudah memberi usaha pada persoalan lingkungan yang paling dikhawatirkan adalah sampah. Paling tidak ada sekitar 42% masyarakat Indonesia yang merasa pemerintah sudah melakukan banyak hal dalam mengatasi persoalan-

sampah. Jumlah masyarakat yang merasa pemerintah tidak ada upaya di bidang ini pun juga paling sedikit, yakni 8.5% masyarakat Indonesia. Disusul pada urutan berikutnya adalah soal bencana alam.

Namun demikian, mereka yang merasa pemerintah sudah mengatasi masalah-masalah lingkungan terkait sumber energi yang merusak lingkungan dan pencemaran udara (polusi dan emisi) menempati posisi buncit.

Gambar 5. Usaha Pemerintah dalam Isu Lingkungan



Apa yang dapat dilakukan KLHK?

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia memainkan peran strategis dalam menanggulangi dampak perubahan iklim. Kami mengevaluasi bagaimana masyarakat menilai program Adiwiyata dan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) yang dilakukan oleh KLHK. Ternyata, mayoritas masyarakat Indonesia yang tahu tentang kedua program ini merasa pelaksanaannya sangat baik (16.45%) dan baik (45.67%) atau secara akumulasi mencapai 62.12% merasa kegiatan ini baik.

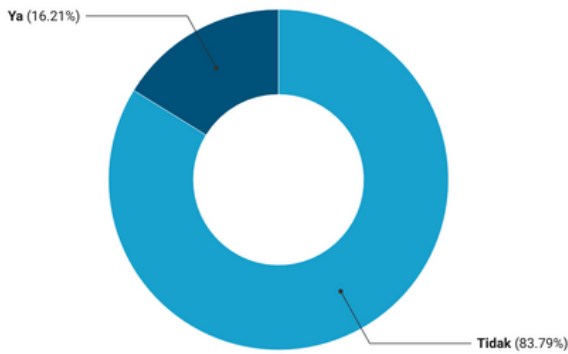
Namun demikian, rendahnya responden yang tidak mengetahui program tersebut juga perlu jadi catatan. Sebab, ada 8 dari 10 orang Indonesia yang ternyata tidak mengetahui program sebaik Adiwiyata dan Gerakan PBLHS. Ini amat disayangkan.

Mengingat tingkat kepuasan yang relatif tinggi untuk kedua program ini, rasanya KLHK perlu memperkuat dan memperluas program ini di seluruh sekolah di Indonesia. Sebab, studi kami juga memperlihatkan bahwa mereka yang pernah tahu program ini juga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan seseorang. Artinya, kedua program ini secara menonjol membentuk insan-insan peduli lingkungan.



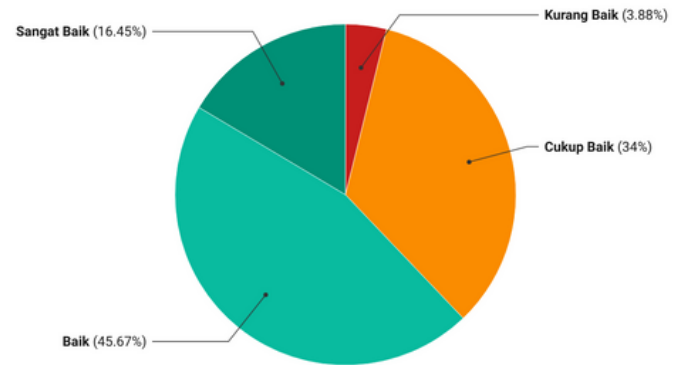
Gambar 6. Program Adiwiyata dan Gerakan PBLHS

Apakah Anda pernah mendengar atau tahu tentang Program Adiwiyata/Peduli & Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)?



Source: Survei Nasional PPIM UIN Jakarta. Catatan: n=3,397.

seberapa baik program Adiwiyata/PBLHS dilaksanakan di sekolah Anda sebelumnya atau saat ini?

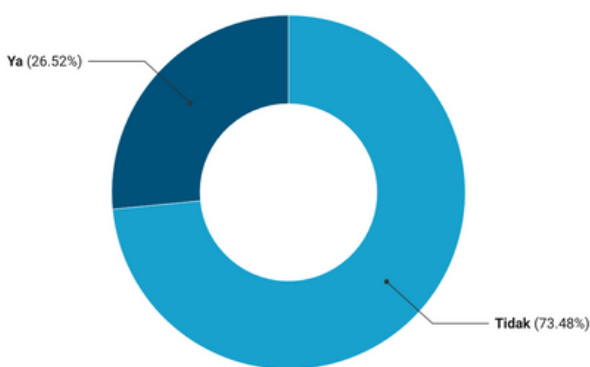


Survei Nasional PPIM UIN Jakarta 2024. Catatan: n=414 (12.18%)

KLHK juga perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait energi-energi bersih (*clean energy*). Saat ini, hanya 26.52% masyarakat yang mengetahui transisi energi. Meski ini menjadi salah satu Prioritas Pembangunan Nasional, ternyata kebertahuan masyarakat masih relatif kecil.

Gambar 7. Pengetahuan tentang Transisi Energi

Apakah Anda pernah dengar atau tahu istilah transisi energi?



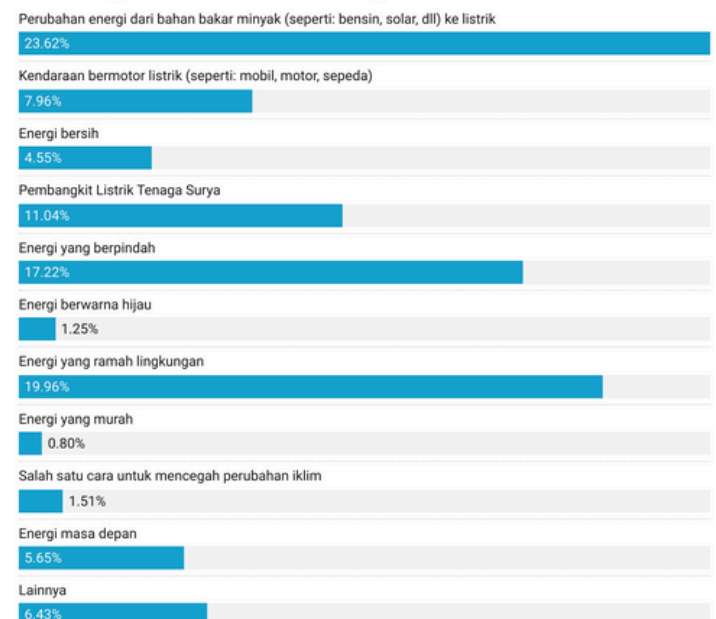
Source: Survei Nasional PPIM UIN Jakarta 2024. Catatan: n=3,397.

Memang jumlah yang tahu persis bahwa transisi energi adalah perubahan penggunaan energi dari bahan bakar minyak (fosil) ke energi terbarukan (listrik) menempati jumlah tertinggi (23.62%).

Masyarakat yang lain juga sudah tepat dengan memahami ini sebagai energi ramah lingkungan (19.96%), energi bersih (4.55%), dan maupun penggunaan kendaraan bertenaga listrik (7.96). Namun, jumlah yang keliru juga juga relatif banyak. Pasalnya, ada yang menganggap transisi energi adalah energi yang berpindah (17.22%), energi berwarna hijau (1.25%) dan energi yang murah (0.80%).

Gambar 8. Isu tentang Transisi Energi

Apa yang pertama kali terlintas dalam benak Anda ketika mendengar istilah transisi energi?



Source: Survei Nasional PPIM UIN Jakarta 2024. Catatan: n=901

Ini menjadi catatan penting bahwa pengetahuan masyarakat mengenai energi alternatif selain fosil perlu ditingkatkan. KLHK, dalam hal ini, tentu saja punya peranan signifikan dalam mencerahkan masyarakat betapa pentingnya energi non-fosil bagi keberlangsungan lingkungan hidup di bumi pertiwi.

Beragam Agen Kolaborasi Penting

Seperti dijelaskan di awal, kolaborasi bersama adalah kunci. Studi kami berupaya memetakan juga agen-agen sosialisasi penting yang bisa diaktivasi dan dimaksimalkan dalam gerakan peduli lingkungan. Pemerintah selama ini ternyata berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan di kalangan pemuda, terutama terkait dengan hemat energi dan aksi kepedulian lingkungan berskala kecil seperti kerja bakti lingkungan maupun mengajak orang membersihkan lingkungan.

KLHK juga bisa menggandeng influencer bila tujuannya adalah untuk menumbuhkan perilaku konsumsi tanpa sampah (*zero waste*) dan hemat energi, baik air dan listrik. Temuan kami memperlihatkan peran influencer signifikan untuk kedua jenis perilaku ini. Televisi dan Radio pun juga punya peran penting dalam hemat air listrik dan aksi kepedulian lingkungan berskala besar.

Untuk membangun aksi kepedulian lingkungan berskala besar seperti donasi pada gerakan pro lingkungan, KLHK dapat menggandeng pakar, ilmuwan, maupun organisasi lingkungan, baik umum maupun keagamaan. Sebab individu yang lebih sering mendengar agen-agen sosialisasi ini mempengaruhi secara signifikan pada perilaku peduli lingkungan seseorang.



Gambar 9. Relasi Kompetitif Agen Sosialisasi dengan Pro-Lingkungan berdasarkan Generasi

Gen Z dan Milenial					Gen X, Boomer, dan Silent				
	(1) Zero-Waste	(2) Hemat Listrik dan Air	(3) Small Activism	(4) Big Activism		(1) Zero-Waste	(2) Hemat Listrik dan Air	(3) Small Activism	(4) Big Activism
Sosialisasi Orang tua	0.0155 (0.0286)	0.0144 (0.0237)	0.0414 (0.0354)	0.000961 (0.0258)	Sosialisasi Orang tua	-0.00897 (0.0561)	-0.0557 (0.0444)	-0.0839 (0.0579)	0.00636 (0.0501)
Sosialisasi Guru/Dosen MK Umum	0.0660* (0.0329)	0.0682* (0.0292)	0.0319 (0.0319)	-0.00571 (0.0280)	Sosialisasi Guru/Dosen MK Umum	0.101 (0.0746)	0.0235 (0.0646)	0.0248 (0.0795)	0.0914 (0.0695)
Sosialisasi Guru/Dosen MK Agama	0.00686 (0.0369)	-0.0176 (0.0306)	0.0488 (0.0358)	0.0159 (0.0287)	Sosialisasi Guru/Dosen MK Agama	0.0207 (0.0842)	0.0720 (0.0778)	0.123 (0.103)	0.143 (0.0860)
Sosialisasi Teman	0.0710* (0.0346)	0.103*** (0.0276)	0.121** (0.0442)	0.0838*** (0.0271)	Sosialisasi Teman	0.0874 (0.0727)	0.153*** (0.0498)	0.318*** (0.0699)	0.0513 (0.0630)
Sosialisasi Tokoh Agama	-0.00593 (0.0321)	0.00790 (0.0304)	0.115*** (0.0337)	0.0494 (0.0263)	Sosialisasi Tokoh Agama	0.0179 (0.0599)	0.0783 (0.0409)	0.130*** (0.0489)	0.0976 (0.0528)
Sosialisasi Ahli/Ilmuwan	0.0813* (0.0336)	-0.0675* (0.0273)	-0.0103 (0.0329)	0.161*** (0.0329)	Sosialisasi Ahli/Ilmuwan	0.00988 (0.0748)	0.0165 (0.0535)	0.163 (0.0857)	0.126 (0.0834)
Sosialisasi Pemerintah	0.0454 (0.0332)	0.0709* (0.0276)	0.109** (0.0335)	0.00969 (0.0257)	Sosialisasi Pemerintah	-0.0401 (0.0568)	-0.00236 (0.0449)	0.0495 (0.0641)	0.0111 (0.0576)
Sosialisasi Organisasi Lingkungan	0.113** (0.0387)	0.00358 (0.0296)	0.0733* (0.0357)	0.150*** (0.0358)	Sosialisasi Organisasi Lingkungan	0.0306 (0.0736)	-0.00122 (0.0726)	-0.104 (0.0846)	-0.00156 (0.0929)
Sosialisasi Org. Lingkungan Keagamaan	0.00754 (0.0385)	-0.0176 (0.0338)	0.0110 (0.0374)	0.171*** (0.0317)	Sosialisasi Org. Lingkungan Keagamaan	0.0889 (0.0691)	-0.101 (0.0625)	0.0130 (0.0659)	0.132 (0.0748)
Sosialisasi Media Cetak	0.0191 (0.0355)	-0.0158 (0.0286)	0.0146 (0.0370)	0.0948*** (0.0339)	Sosialisasi Media Cetak	-0.0395 (0.0638)	0.0294 (0.0487)	0.0241 (0.0605)	0.0187 (0.0676)
Sosialisasi Media Elektronik	0.0468 (0.0256)	0.111*** (0.0218)	0.0945*** (0.0291)	0.0124 (0.0229)	Sosialisasi Media Elektronik	0.106 (0.0812)	0.0940* (0.0436)	0.0453 (0.0597)	0.0683 (0.0806)
Sosialisasi Influencer	0.128*** (0.0308)	0.0637* (0.0253)	0.0360 (0.0352)	0.0419 (0.0290)	Sosialisasi Influencer	0.218*** (0.0704)	0.0191 (0.0561)	0.000957 (0.0804)	0.0823 (0.0829)
Constant	-0.981*** (0.0876)	-0.699*** (0.0975)	-1.304*** (0.104)	-1.183*** (0.0790)	Constant	-0.920*** (0.162)	-0.624*** (0.131)	-1.186*** (0.152)	-1.235*** (0.133)
Observations	2680	2680	2681	2681	Observations	555	555	555	555
R ²	0.152	0.097	0.191	0.292	R ²	0.136	0.106	0.228	0.247
rmse	0.669	0.585	0.682	0.573	rmse	0.665	0.567	0.693	0.609

Standard errors in parentheses
* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$

Standard errors in parentheses
* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$

Untuk membangun aksi kepedulian lingkungan berskala besar seperti donasi pada gerakan pro-lingkungan, KLHK dapat menggandeng pakar, ilmuwan, maupun organisasi lingkungan, baik umum maupun keagamaan. Sebab individu yang lebih sering mendengar agen-agen sosialisasi ini mempengaruhi secara signifikan pada perilaku peduli lingkungan seseorang.

Rekomendasi Kebijakan

Lantas, bagaimana menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan generasi muda? Kami merekomendasikan beberapa resep jitu bagi KLHK agar para pemuda lebih mencintai lingkungannya. Rekomendasi dari kami melintang di beberapa aspek, sebagaimana termaktub lebih lanjut di tabel 1.



Tabel 1. Matriks Rekomendasi Kebijakan

Aspek	Rekomendasi Kebijakan	Strategi Implementasi	Unit Kerja K/L Terkait
Program Adiwiyata dan Gerakan PBLHS	<ul style="list-style-type: none">Memperkuat program peduli lingkungan hidup di sekolah keagamaan selain formal.	<ul style="list-style-type: none">Mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam lembaga pendidikan keagamaan selain formal, seperti madrasah diniyah, seminari, sekolah minggu, sekolah al-kitab, dan lainnya.	<ul style="list-style-type: none">Dirjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL)Dirjen Pengelolaan Hutan Lestari (PHL)Pusat Pengembangan Generasi Lingkungan Hidup dan Kehutanan KLHK
Program Pemuda Hijau	<ul style="list-style-type: none">Penguatan peran Generasi Muda dalam pengarusutamaan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan.	<ul style="list-style-type: none">Memberdayakan komunitas generasi muda (karang taruna, pecinta alam, dan lainnya), baik yang berbasis di perkotaan maupun di daerah, untuk menjadi agen perubahan pelestari lingkungan yang dinamakan 'Kaum Hijau' sebagai generasi yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap isu lingkungan dan perubahan iklim.	<ul style="list-style-type: none">Dirjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL)Dirjen Pengelolaan Hutan Lestari (PHL)Pusat Pengembangan Generasi Lingkungan Hidup dan Kehutanan KLHK

• Referensi

[1] Climate Central. 2024. People Exposed to Climate Change: March-May 2024. https://assets.ctfassets.net/cxgvgstp8r5d/32HtF7Vktq49uYi9QSbdaf/bb38b97bb665c200bcb190f7ad33a111/People_Exposed_to_Climate_Change__March-May_2024.pdf

[2] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. National Plastic Waste Reduction Strategic Actions for Indonesia, Republic of Indonesia. <https://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/32898/NPWRSI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

[3] Pew Research Center. 2023. Buddhism, Islam, and Religious Pluralism in South and Southeast Asia. https://www.pewresearch.org/religion/wp-content/uploads/sites/7/2023/09/pr_2023.09.12_se-asia_report.pdf

[4] Hancock, Rosemary. 2017. Islamic Environmentalism: Activism in the United States and Great Britain. London: Routledge.

[5] Ellingson, Stephen. 2016. To Care for Creation: The Emergence of the Religious Environmental Movement. Chicago: University of Chicago Press.

Profil PPIM UIN Jakarta

Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta merupakan lembaga penelitian otonom di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awalnya, lembaga ini didirikan pada 1 April 1995 bertujuan untuk mengajak sejumlah sarjana dari berbagai macam disiplin ilmu dan latar belakang untuk mengadakan beberapa kegiatan penelitian, pengkajian, pelatihan, dan penyebaran informasi khususnya tentang Islam Indonesia dan Islam Asia Tenggara pada umumnya. Saat ini PPIM merupakan lembaga kajian strategis berbasis universitas di Indonesia yang berpengalaman di bidang kajian agama dan masalah sosial dengan publikasi dan jaringan yang luas, baik di dalam maupun luar negeri.

PPIM sebagai lembaga otonom bertujuan untuk meningkatkan kemajuan penelitian dan studi berbasis bukti tentang Islam, kehidupan beragama, pendidikan dan isu-isu sosial di Indonesia. Rekomendasi dari penelitian dan studi yang pernah dilakukan disebarluaskan kepada pemerintah dan masyarakat serta komunitas internasional melalui publikasi dan kampanye publik. Selain itu, kami juga berkomitmen untuk mempromosikan pengarusutamaan gender, mengembangkan dan menyebarluaskan kekayaan tradisi Islam Indonesia untuk memperkaya nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan.



Gedung Kampus 2 UIN Jakarta, Jalan
Kertamukti No. 5, Cireundeu, Kec.
Ciputat Timur, Kota Tangerang
Selatan, Banten 15419



(021) 7499272



ppimuinjakarta@gmail.com



<https://ppim.uinjkt.ac.id/>